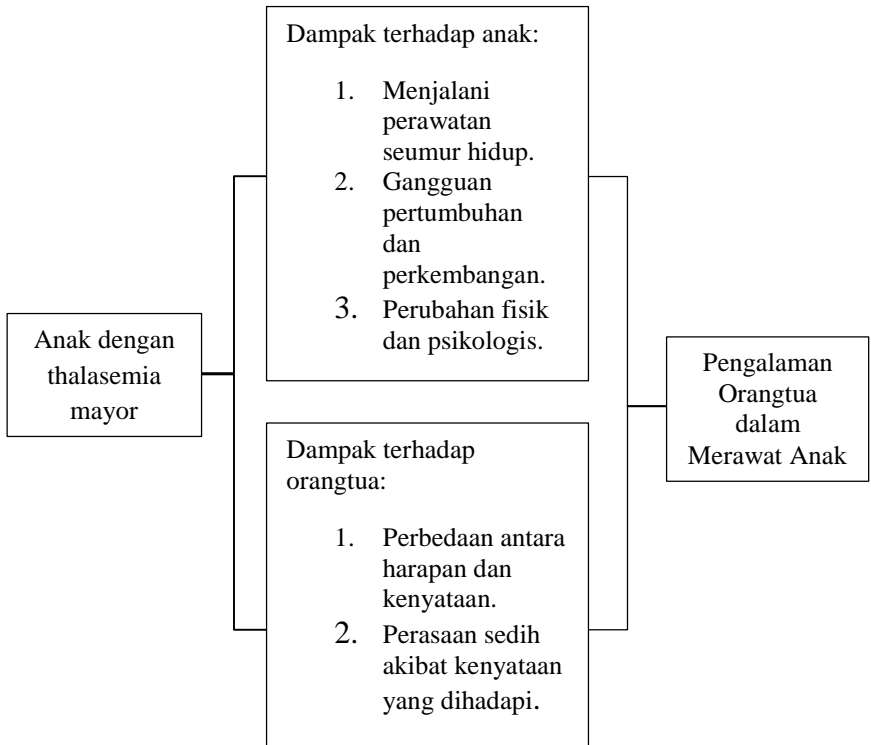


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep

Berdasarkan penelusuran tinjauan pustaka, anak dengan thalassemia mayor memerlukan perawatan rutin yang dilakukan untuk mempertahankan kehidupannya. Beberapa kondisi lain seperti gangguan pertumbuhan dan perkembangan juga menjadi ciri khas dari anak thalassemia mayor. Kondisi yang dialami oleh anak thalassemia mayor tentu akan menghasilkan sebuah pengalaman untuk orangtuanya selama masa perawatan berlangsung.



Melinda Tri Agustina Choirunnisa, 2018

**PENGALAMAN ORANGTUA DALAM MERAWAT ANAK DENGAN THALASEMIA
MAYOR DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode pendekatan fenomenologi deskriptif. Metode pendekatan fenomenologi deskriptif dipilih karena dapat mengeksplorasi pengalaman orangtua dalam merawat anak dengan talasemia mayor.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah POPTI (Perhimpunan Orangtua Penderita Talasemia Indonesia) di Kota Bandung dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April hingga bulan Mei tahun 2018.

3.3 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah orangtua yang merawat anak dengan thalassemia mayor. orangtua yang menjadi partisipan dipilih menggunakan metode *purposive sampling* yang dilakukan dengan memilih partisipan-partisipan yang akan bermanfaat sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria tambahan (*inklusi*) pada penelitian ini yaitu:

- 1) Orangtua yang memiliki anak talasemia mayor.
- 2) Orangtua yang memiliki kemampuan berbahasa Indonesia dan berkomunikasi yang baik.
- 3) Bersedia menjadi partisipan.

Banyaknya partisipan pada penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yaitu sebanyak 5-25 sampel (Creswell, 2014) Jumlah partisipan dalam penelitian ini dianggap telah memadai apabila telah mencapai tahap *redundancy* (datanya telah jenuh dan sampel tidak memberikan informasi yang baru). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak enam orangtua, yang terdiri dari tiga orang laki-laki dan tiga orang perempuan.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri yang berperan sebagai instrumen langsung dengan menggunakan metode wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman orangtua dalam merawat anak dengan thalassemia secara mendalam.

Pertanyaan yang akan diajukan kepada partisipan berhubungan dengan konsep manusia secara biopsikososial dan spiritual yang terdiri dari 6 pertanyaan. Peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk meminimalisir informasi yang bertentangan dengan tema awal. Selama proses wawancara, peneliti akan menggunakan *tape recorder* sebagai alat perekam dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh partisipan.

3.5 Pengumpul Data

3.5.1 Tahap persiapan

Pada tahap ini, peneliti menjelaskan tujuan wawancara kepada partisipan dan menjelaskan pertanyaan yang akan disampaikan pada saat wawancara. Peneliti memastikan partisipan mengerti dan menyetujui dengan menandatangani pernyataan persetujuan sebagai partisipan.

3.5.2 Tahap Wawancara

Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara kepada setiap partisipan untuk mengeksplorasi pengalaman orangtua dalam merawat anak dengan thalassemia mayor. Wawancara dilakukan dengan *face to face interview* (wawancara berhadapan) dengan partisipan. Selama proses wawancara berlangsung, peneliti akan menggunakan *tape recorder* sebagai alat perekam dan mencatat kata-kata kunci yang disampaikan oleh partisipan.

Wawancara dilakukan selama 40 menit dengan 6 pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan sesuai dengan prosedur dan apabila pada saat pelaksanaan topik yang dibicarakan sudah keluar dari tema awal maka peneliti akan mengingatkan partisipan.

3.6 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis tematik berdasarkan teori Braun & Clarke (2006) yang terdiri dari enam tahapan, yaitu :

3.6.1 Mengenali Data

Data yang telah didapat selama proses wawancara dengan menggunakan tape recorder yang tersedia di handphone kemudian diubah menjadi data lisan ke dalam bentuk teks. Hal ini membantu peneliti untuk menemukan pola, kode dan mengidentifikasi potensial tema. Setelah transkrip diciptakan, penulis memeriksa rekaman asli sekali lagi untuk menjaga keakuratan data. Peneliti kemudian membaca kembali transkrip wawancara dengan seksama untuk menemukan ide-ide menarik atau istilah yang dianggap penting untuk dianalisis.

3.6.2 Menginisialisasikan kode

Peneliti melakukan pengkodean dari hasil membaca transkrip wawancara dengan seksama dengan membuat catatan dibawah setiap pertanyaan pada wawancara untuk menunjukkan pola potensial.

3.6.3 Mencari Tema

Pada tahap ini peneliti mulai memilah dan menyusun kode yang berbeda ke dalam tema yang dianggap potensial.

3.6.4 Meninjau Tema

Peneliti meninjau kembali tema-tema yang sudah dibuat. Hubungan diantara tema dan kode harus jelas

Melinda Tri Agustina Choirunnisa, 2018

**PENGALAMAN ORANGTUA DALAM MERAWAT ANAK DENGAN THALASEMIA
MAYOR DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dan koheren. Oleh karena itu, peneliti perlu membaca kembali kode-kode yang sudah dikumpulkan untuk setiap tema. Apabila ada tema yang dianggap tidak sesuai maka tema tersebut dapat direduksi atau dihilangkan. Tema yang dianggap potensial juga dapat muncul pada tahap ini. Hal ini dilakukan untuk menemukan tema yang akurat.

3.6.5 Mendefinisikan Tema dan Nama Tema

Peneliti menjelaskan hal pokok dari data yang telah ditemukan kemudian menentukan nama tema yang sesuai dengan hasil wawancara.

3.6.6 Menghasilkan Laporan

Pada tahap ini, peneliti akan melaporkan hasil penelitian dalam bentuk narasi hasil dari analisis tematik dan transkrip wawancara.

3.7 Etika Penelitian

3.7.1 *Right to self-determination*

Responden atau orang tua diberikan hak untuk memilih dan hak membuat keputusan secara sadar tanpa paksaan. Sebelum penelitian dimulai peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada responden atau orang tua, kemudian menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan.

3.7.2 *Right to privacy and dignity*

Dalam penelitian ini peneliti menjaga privasi dan martabat responden. Peneliti menjaga kerahasiaan semua informasi yang diperoleh.

3.7.3 *Right to anonymity and confidentiality*

Untuk menjaga kerahasiaan responden, segala yang terkait dengan identitas pribadi responden maupun informasi pribadi yang diperoleh selama

penelitian tidak diketahui orang lain, peneliti menjaga kerahasiaan informasi sepenuhnya.

3.7.4 *Right to Justice*

Peneliti berlaku adil dan tidak membedakan responden baik yang berkaitan jenis kelamin, suku, status sosial dan ekonomi.